

PERAN *PODCAST* DALAM MENINGKATKAN WAWASAN DAN MINAT SISWA PADA KREASI KONTEN DIGITAL

Komang Wira Muliartana¹, I Putu Mardika², I Wayan Sudiarta³

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan^{1,2,3}

e-mail: wiramuliartana@gmail.com¹, putumardika88@gmail.com²,
sudiartawy89@gmail.com³

Diterima: 24/8/2026; Direvisi: 29/8/2026; Diterbitkan: 15/9/2026

ABSTRAK

Kedekatan siswa dengan teknologi digital belum selalu diikuti pemanfaatan media secara optimal sebagai sarana belajar dan pengembangan kreativitas. Kondisi ini membuka peluang bagi sekolah untuk mengarahkan kebiasaan bermedia siswa ke aktivitas edukatif melalui penggunaan *podcast*. Penelitian ini bertujuan menganalisis alasan pemilihan *podcast* sebagai media edukasi, bentuk keterlibatan siswa, serta implikasinya terhadap wawasan dan minat dalam kreasi konten digital di SMA Negeri 1 Seririt. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif naratif yang melibatkan 10 informan, terdiri atas guru dan siswa, termasuk satu informan kunci, yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi menggunakan instrumen yang dikembangkan peneliti dan ditelaah melalui *expert judgment*. Data dianalisis melalui pemilihan, pengelompokan, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *podcast* dipilih karena fleksibel, sesuai dengan kebiasaan digital siswa, dan memungkinkan keterlibatan dalam pemilihan topik hingga publikasi. Kegiatan tersebut mengembangkan wawasan, minat berkreasi, kreativitas, komunikasi, produksi media, kolaborasi, dan sikap kritis terhadap informasi digital. Dengan demikian, *podcast* menjadi ruang belajar partisipatif yang mengintegrasikan literasi digital dengan pengalaman produksi konten edukatif.

Kata Kunci: *Podcast, Media Edukasi, Kreasi Konten Digital.*

ABSTRACT

Students' familiarity with digital technology is not always accompanied by optimal use of digital media as a means of learning and creativity development. This condition provides an opportunity for schools to direct students' media habits toward educational activities through the use of *podcasts*. This study aims to analyze the reasons for selecting *podcasts* as an educational medium, forms of student involvement, and their implications for students' knowledge and interest in digital content creation at SMA Negeri 1 Seririt. This qualitative study employed a descriptive narrative approach involving 10 informants, consisting of teachers and students, including one key informant, selected through *purposive sampling*. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation using instruments developed by the researchers and reviewed through *expert judgment*. Data were analyzed through data selection, categorization, presentation, and conclusion drawing, with data credibility established through source and technique triangulation. The findings show that *podcasts* were selected because of their flexibility, alignment with students' digital habits, and ability to facilitate involvement from topic selection to publication. These activities fostered

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan



<https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i4.15432>

students' knowledge, creative interest, creativity, communication, media production, collaboration, and critical attitudes toward digital information. Thus, *podcasts* serve as participatory learning spaces that integrate digital literacy with authentic experiences in producing educational content.

Keywords: *Podcasts, Educational Media, Digital Content Creation.*

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah cara peserta didik memperoleh, mengolah, dan menyampaikan informasi, sehingga proses pendidikan tidak lagi hanya bergantung pada interaksi tatap muka dan sumber belajar konvensional. Kedekatan generasi muda dengan perangkat digital membuka peluang pemanfaatan media yang lebih sesuai dengan kebiasaan mereka dalam mengakses informasi. Salah satu media yang berkembang dalam konteks tersebut adalah *podcast*, yaitu format audio atau audiovisual yang memungkinkan informasi dikemas melalui percakapan, diskusi, wawancara, maupun narasi. Pemanfaatan *podcast* dalam pendidikan menjadi relevan karena media ini dapat diakses secara fleksibel dan memberi alternatif pengalaman belajar yang lebih dekat dengan pola konsumsi media Generasi Z. Sutrisno dan Fajar (2024) menempatkan *podcast* sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan media digital, sedangkan Putri et al. (2025) menunjukkan pengembangan media audio *podcast* sebagai alternatif penyajian materi bagi siswa sekolah menengah.

Potensi *podcast* tidak hanya berkaitan dengan kemudahan menyampaikan materi, tetapi juga dengan peluang penguatan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan media digital secara lebih produktif. Fauzziah et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan platform *podcast* dapat dimanfaatkan dalam pengembangan kemampuan literasi digital siswa, sementara Syaifuddin et al. (2026) menempatkan produksi *podcast* sebagai aktivitas yang berkaitan dengan peningkatan literasi media digital siswa sekolah menengah. Penguatan keterampilan tersebut menjadi semakin penting karena penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak cukup hanya diarahkan pada kemampuan mengakses informasi, tetapi juga perlu mendorong kemampuan memahami, memilih, dan mengolah informasi secara bertanggung jawab. Widiastira dan Haliq (2025) memperlihatkan pentingnya pemanfaatan teknologi dan literasi digital dalam pengembangan keterampilan berbahasa, sedangkan Sardi et al. (2025) menunjukkan bahwa inovasi media digital yang dirancang secara kreatif dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Adhvidya dan Pratami (2026) juga menunjukkan bahwa kegiatan produksi konten dapat menjadi ruang untuk memperkuat literasi media digital sekaligus kemampuan menghasilkan konten. Dengan demikian, media digital memiliki potensi edukatif yang lebih luas ketika siswa tidak hanya berperan sebagai pengguna, tetapi juga terlibat dalam proses penciptaan dan penyampaian informasi.

Perkembangan tersebut memperlihatkan bahwa nilai edukatif media digital dapat muncul melalui pengalaman siswa dalam memproduksi, mengomunikasikan, dan mengevaluasi pesan. Dalam konteks *podcast*, keterlibatan tersebut dapat berlangsung sejak penentuan gagasan, pencarian bahan, penyusunan topik, penyampaian informasi, hingga proses produksi dan publikasi. Novia et al. (2025) menunjukkan pemanfaatan *podcast* dalam pengembangan kemampuan berbicara, sedangkan Citta (2025) menghubungkan inovasi berbasis *podcast* dengan pengembangan kemampuan berbicara dan menyimak dalam pembelajaran bahasa. Penelitian Ervina et al. (2025) juga menempatkan *podcast* sebagai media inovatif dalam kegiatan pembelajaran, sementara Leandro et al. (2025) menunjukkan bahwa produksi *podcast*

dapat membangun keterlibatan peserta dalam suatu lingkungan pendidikan. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa *podcast* tidak hanya dapat diposisikan sebagai saluran penyampaian informasi, tetapi juga sebagai ruang aktivitas yang memungkinkan peserta didik mengembangkan komunikasi, kreativitas, keterlibatan, dan pengalaman dalam menghasilkan konten.

Meskipun demikian, sebagian penelitian terdahulu masih lebih banyak menempatkan *podcast* sebagai media untuk mendukung penyampaian materi, pengembangan keterampilan tertentu, atau penguatan literasi digital dalam konteks pembelajaran yang telah dirancang secara khusus. Sutrisno dan Fajar (2024), Putri et al. (2025), dan Ervina et al. (2025), misalnya, menunjukkan relevansi *podcast* sebagai inovasi atau media pembelajaran, sedangkan Fauzziah et al. (2024) dan Syaifuddin et al. (2026) menyoroti keterkaitannya dengan literasi digital. Di sisi lain, Novia et al. (2025), Widiastira dan Haliq (2025), serta Citta (2025) lebih menekankan pengembangan keterampilan komunikasi dan kebahasaan melalui pemanfaatan media digital. Sementara itu, Adhvidya dan Pratami (2026) memberi perhatian pada produksi konten sebagai bagian dari penguatan literasi media, dan Leandro et al. (2025) memperlihatkan keterlibatan peserta dalam produksi *podcast* pada konteks pendidikan tinggi. Keragaman fokus tersebut menunjukkan masih terbuka ruang untuk mengkaji *podcast* sekolah sebagai praktik edukatif yang menghubungkan penggunaan media, keterlibatan siswa dalam produksi konten, serta perkembangan wawasan dan minat terhadap kreasi konten digital dalam satu konteks penelitian.

Kondisi tersebut relevan dengan pengalaman SMA Negeri 1 Seririt yang telah memanfaatkan berbagai platform digital, seperti TikTok, YouTube, Instagram, dan Facebook, sebagai sarana komunikasi dan publikasi. Salah satu bentuk pengembangan media tersebut adalah *Podcast Smanser* yang telah menghasilkan konten sejak 24 September 2022 dengan tema yang mencakup pendidikan, karakter, kepemimpinan, literasi bermedia, serta isu-isu yang dekat dengan kehidupan siswa. Keberadaan kegiatan tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki praktik nyata dalam memanfaatkan media digital untuk menyebarkan informasi sekaligus melibatkan siswa dalam aktivitas komunikasi. Namun, keberadaan *podcast* belum secara otomatis menjamin bahwa potensinya sebagai media edukasi dan ruang kreasi konten telah berkembang secara optimal karena pelaksanaan kegiatan masih menghadapi keterbatasan ruang dan peralatan produksi. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara potensi ideal *podcast* sebagai media partisipatif yang dapat mendukung pembelajaran, literasi digital, dan kreasi konten dengan kondisi implementasi yang masih membutuhkan pengembangan dan dukungan berkelanjutan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan fokus yang berbeda dengan menempatkan *podcast* bukan semata-mata sebagai media penyampaian materi atau sarana peningkatan satu keterampilan tertentu. Penelitian ini mengkaji alasan pemilihan *podcast* sebagai media edukasi, bentuk peran siswa dalam proses pemanfaatannya, serta implikasinya terhadap wawasan dan minat siswa pada kreasi konten digital dalam konteks kegiatan *Podcast Smanser* yang telah berjalan di lingkungan sekolah. Nilai kebaruan penelitian terletak pada upaya melihat *podcast* sebagai ruang partisipatif yang mempertemukan aktivitas mengakses informasi dengan pengalaman merencanakan, mengolah, memproduksi, dan mempublikasikan konten digital. Perspektif tersebut memungkinkan penelitian untuk memahami posisi siswa tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pihak yang terlibat dalam pembentukan dan penyebaran pesan melalui media digital. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sudut pandang yang lebih kontekstual mengenai pemanfaatan

podcast sekolah sebagai praktik edukatif yang berkaitan dengan partisipasi siswa dan perkembangan minat terhadap kreasi konten digital.

Landasan teoretis penelitian ini diperkuat melalui tiga perspektif, yaitu *Uses and Gratifications Theory*, Teori *New Media*, dan Teori Difusi Inovasi. *Uses and Gratifications Theory* yang dikembangkan secara sistematis oleh Katz, Blumler, dan Gurevitch (1973) digunakan untuk memahami alasan dan kebutuhan yang mendorong siswa memilih serta memanfaatkan *podcast* sebagai media edukasi. Teori *New Media* yang dikembangkan oleh Manovich (2001) digunakan untuk memahami karakter media digital yang memungkinkan interaktivitas, produksi, dan distribusi pesan, sehingga relevan untuk menganalisis keterlibatan siswa dalam proses penciptaan konten *podcast*. Sementara itu, Teori Difusi Inovasi yang diperkenalkan oleh Rogers (1962) digunakan untuk memahami proses penerimaan dan pemanfaatan *podcast* sebagai suatu inovasi media dalam lingkungan sekolah. Ketiga perspektif tersebut digunakan untuk memberikan kerangka analisis yang saling melengkapi dalam menjelaskan alasan penggunaan *podcast*, bentuk keterlibatan siswa, serta implikasinya terhadap wawasan dan minat dalam kreasi konten digital. Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alasan *podcast* dipilih sebagai media edukasi, menjelaskan perannya dalam aktivitas edukatif siswa, serta mengkaji implikasi penggunaannya terhadap wawasan dan minat siswa SMA Negeri 1 Seririt dalam kreasi konten digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif naratif untuk mengkaji pemanfaatan *podcast* sebagai media edukasi serta implikasinya terhadap wawasan dan minat siswa dalam kreasi konten digital. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Seririt, Jalan Raya Seririt–Singaraja, Seririt, Buleleng, Bali, selama Januari–April 2026. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, atau penggunaan *Podcast Smanser* serta kemampuan memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Sebanyak 10 informan yang terdiri atas guru dan siswa terlibat dalam penelitian, termasuk satu informan kunci yang memiliki pengetahuan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan perkembangan kegiatan *podcast* di sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Instrumen berupa lembar observasi dan pedoman wawancara semi-terstruktur dikembangkan oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian dan kerangka *Uses and Gratifications Theory*, Teori *New Media*, dan Teori Difusi Inovasi, kemudian ditelaah melalui *expert judgment* untuk menilai kesesuaian indikator dengan fokus penelitian. Lembar observasi digunakan untuk mencatat pelaksanaan kegiatan, keterlibatan siswa, interaksi, dan tahapan produksi konten, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali alasan pemilihan *podcast*, bentuk partisipasi, pengalaman siswa, serta wawasan dan minat terhadap kreasi konten digital. Dokumentasi meliputi foto kegiatan, rekaman atau hasil publikasi *podcast*, dan dokumen internal sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui pemilihan, pengelompokan, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian, kemudian dikelompokkan ke dalam tema alasan pemilihan *podcast*, keterlibatan siswa, wawasan mengenai media digital, minat terhadap kreasi konten, komunikasi, kreativitas, dan kemampuan memilih informasi. Data yang telah dikelompokkan selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian naratif, kutipan informan, tabel ringkasan, dan dokumentasi kegiatan untuk mengidentifikasi pola serta makna yang muncul

dari data. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi antar-informan dan triangulasi teknik dengan mencocokkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi. Sebelum pengumpulan data dilakukan, peneliti memperoleh izin penelitian dari pihak SMA Negeri 1 Seririt serta memberikan penjelasan kepada seluruh informan mengenai tujuan, prosedur, manfaat, penggunaan data, dan sifat partisipasi yang sukarela. *Informed consent* diperoleh dari seluruh partisipan sebelum wawancara dan observasi dilakukan, sedangkan kerahasiaan identitas informan dijaga dalam proses pengolahan dan penyajian data. Informan juga diberikan hak untuk tidak menjawab pertanyaan tertentu atau menghentikan keterlibatan dalam penelitian tanpa konsekuensi. Apabila penelitian ini memiliki persetujuan etik formal dari komite etik atau institusi yang berwenang, nomor dan tanggal persetujuan etik dicantumkan dalam naskah sebagai bagian dari prosedur etika penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menggambarkan pemanfaatan *podcast* sebagai media edukasi di SMA Negeri 1 Seririt melalui tiga fokus utama, yaitu alasan pemilihan *podcast*, bentuk peran *podcast* dalam kegiatan edukatif, serta implikasinya terhadap wawasan dan minat siswa dalam kreasi konten digital. Data diperoleh melalui observasi kegiatan, wawancara dengan informan, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan *Podcast Smanser*. Penyajian hasil menggunakan kombinasi deskripsi naratif, kutipan informan, tabel ringkasan, dan gambar dokumentasi kegiatan agar informasi yang diperoleh dari lapangan dapat disajikan secara bervariasi. Tabel 1 dan Gambar 1 menyajikan kondisi yang berkaitan dengan alasan pemilihan *podcast* sebagai media edukasi di lingkungan SMA Negeri 1 Seririt.

Alasan Pemilihan *Podcast* sebagai Media Edukasi

Pemanfaatan *podcast* di SMA Negeri 1 Seririt berlangsung dalam lingkungan sekolah yang telah menggunakan beberapa platform digital untuk kegiatan komunikasi dan publikasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, *podcast* dipilih karena dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan kegiatan dan memberi ruang bagi siswa untuk terlibat dalam penyusunan topik maupun produksi konten. Informan juga menyampaikan bahwa penggunaan media tersebut berkaitan dengan kebiasaan siswa dalam mengakses informasi melalui perangkat digital. Ringkasan alasan pemilihan *podcast* berdasarkan data penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Alasan Pemilihan *Podcast* sebagai Media Edukasi

No. Temuan	Deskripsi Data
1	Fleksibilitas akses Konten dapat diakses dan digunakan sesuai dengan waktu serta kebutuhan siswa.
2	Kedekatan dengan media digital <i>Podcast</i> digunakan melalui perangkat dan platform digital yang telah dikenal oleh siswa.
3	Variasi penyajian informasi Topik dapat disampaikan dalam bentuk percakapan, diskusi, wawancara, atau narasi.
4	Keterlibatan siswa Siswa terlibat dalam pengusulan topik dan kegiatan produksi konten.
5	Ketersediaan fasilitas Sekolah telah memiliki fasilitas yang digunakan untuk mendukung kegiatan <i>podcast</i> , meskipun penggunaannya masih menghadapi keterbatasan ruang dan peralatan.

Data pada Tabel 1 memperlihatkan beberapa kondisi yang menjadi dasar penggunaan *podcast* dalam kegiatan sekolah. Fleksibilitas akses, kedekatan siswa dengan media digital, variasi penyajian informasi, keterlibatan dalam kegiatan, dan ketersediaan fasilitas muncul dalam hasil observasi serta wawancara. Informasi tersebut diperoleh dari pengalaman informan yang terlibat dalam penggunaan dan pelaksanaan *Podcast Smanser*. Kondisi pelaksanaan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan *podcast* juga didokumentasikan sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan *Podcast Smanser* di SMA Negeri 1 Seririt

Gambar 1 memperlihatkan dokumentasi kegiatan *Podcast Smanser* yang menjadi bagian dari lokasi dan aktivitas penelitian. Dokumentasi tersebut menunjukkan penggunaan ruang dan perangkat yang tersedia dalam pelaksanaan kegiatan *podcast*. Data observasi mencatat bahwa kegiatan produksi melibatkan beberapa tahapan, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan rekaman. Gambaran tersebut melengkapi informasi pada Tabel 1 mengenai keberadaan fasilitas dan keterlibatan siswa dalam penggunaan *podcast*.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa informan memiliki alasan yang beragam dalam mengikuti atau memanfaatkan kegiatan *podcast*. Sebagian informan menyebutkan ketertarikan terhadap topik dan bentuk penyajian konten, sedangkan informan lain menyoroti kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan produksi. Salah satu siswa menyampaikan bahwa kegiatan tersebut memberikan kesempatan untuk berdiskusi dan memperoleh gagasan ketika akan membuat konten digital. Pernyataan tersebut disampaikan oleh salah satu anggota *podcast* sebagai berikut.

“*Podcast* membuat saya lebih termotivasi untuk belajar, terutama jika topiknya membahas pengalaman belajar atau *tips-tips* dari orang lain. *Podcast* cukup meningkatkan minat saya dalam membuat konten digital karena terlihat seru dan kreatif. Saya memang menyukai kegiatan mengedit, namun sering mengalami kesulitan dalam menemukan ide kreatif. Melalui *podcast*, saya dapat belajar dan berdiskusi bersama teman-teman.”
(I Gusti Ayu Dara Cinta Ningrum, wawancara, 3 Maret 2026).

Peran *Podcast* dalam Kegiatan Edukatif Siswa

Data penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan *podcast* mencakup beberapa aktivitas yang berlangsung sebelum, selama, dan setelah proses produksi konten. Informasi dari hasil wawancara dan observasi mencatat adanya kegiatan pencarian gagasan, pemilihan topik, persiapan materi, diskusi, perekaman, pengolahan konten, dan publikasi. Setiap kegiatan tersebut melibatkan bentuk partisipasi yang berbeda sesuai dengan

pembagian peran siswa. Bentuk keterlibatan siswa dalam proses kegiatan *podcast* diringkas pada Tabel 2.

Tabel 2. Bentuk Peran *Podcast* dalam Kegiatan Edukatif Siswa

Tahap Kegiatan	Bentuk Keterlibatan Siswa	Aktivitas yang Tercatat
Perencanaan	Pengusulan gagasan dan topik	Menentukan atau mengusulkan tema yang akan dibahas.
Persiapan	Pengumpulan bahan	Mencari informasi dan menyiapkan materi pembahasan.
Produksi	Pelaksanaan rekaman	Berperan sebagai pembawa acara, narasumber, atau anggota tim produksi.
Pengolahan	Penyuntingan konten	Mengolah rekaman dan menyiapkan hasil konten.
Publikasi	Penyebaran konten	Menyiapkan atau mendukung publikasi melalui platform digital sekolah.

Tabel 2 menunjukkan rangkaian aktivitas yang tercatat dalam pelaksanaan kegiatan *podcast*. Keterlibatan siswa tidak hanya berlangsung ketika proses perekaman dilakukan, tetapi juga muncul pada tahap persiapan, pengolahan, dan publikasi konten. Bentuk peran yang dijalankan siswa berbeda sesuai dengan kebutuhan produksi dan pembagian tugas dalam kegiatan. Rangkaian aktivitas tersebut dapat dilihat secara visual melalui dokumentasi proses produksi yang disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses Keterlibatan Siswa dalam Produksi *Podcast*

Gambar 2 menampilkan salah satu bentuk keterlibatan siswa dalam proses pelaksanaan *podcast*. Dokumentasi tersebut menggambarkan kegiatan yang dilakukan siswa dalam tahapan produksi sesuai dengan pembagian tugas yang berlangsung di lapangan. Proses yang terdokumentasi mencakup keterlibatan dalam persiapan materi, komunikasi antarsiswa, dan pelaksanaan kegiatan produksi. Gambar tersebut melengkapi data pada Tabel 2 mengenai tahapan kegiatan dan bentuk partisipasi siswa.

Hasil wawancara dengan siswa juga mencatat adanya kesempatan untuk memberikan usulan mengenai tema yang akan dibahas dalam *podcast*. Ni Luh Indri Nadindya Dewi menyampaikan bahwa pemilihan episode dapat disesuaikan dengan ketertarikan terhadap topik tertentu dan siswa memperoleh kesempatan untuk mengusulkan pembahasan yang dianggap relevan bagi pelajar. Informasi tersebut menunjukkan adanya keterlibatan siswa dalam proses

penentuan isi kegiatan. Selain data wawancara, hasil observasi juga mencatat bahwa pelaksanaan *podcast* melibatkan komunikasi dan koordinasi antarpihak yang terlibat dalam proses produksi.

Implikasi Penggunaan *Podcast* terhadap Wawasan dan Minat Kreasi Konten Digital

Hasil penelitian mencatat beberapa perubahan yang disampaikan informan setelah terlibat dalam kegiatan *podcast*. Perubahan tersebut berkaitan dengan pengalaman mencari informasi, menyusun topik, menyampaikan gagasan, menggunakan perangkat produksi, dan mengenal proses publikasi konten digital. Informan juga menyebutkan adanya ketertarikan untuk mempelajari kegiatan yang berkaitan dengan penyuntingan, produksi, dan pengembangan ide konten. Ringkasan aspek yang muncul dalam data wawancara dan observasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perubahan yang Dilaporkan Informan setelah Mengikuti Kegiatan *Podcast*

No.	Aspek yang Muncul dalam Data	Indikasi yang Disampaikan Informan
1	Wawasan tentang konten digital	Mengenal proses pencarian bahan, penyusunan topik, produksi, dan publikasi konten.
2	Ketertarikan pada kreasi konten	Muncul keinginan untuk mencoba membuat dan mengembangkan ide konten digital.
3	Komunikasi	Terlibat dalam penyampaian pendapat, diskusi, dan kegiatan berbicara selama proses produksi.
4	Keterampilan produksi	Mengenal penggunaan perangkat, perekaman, dan <i>editing</i> konten.
5	Pemilihan informasi	Memperhatikan sumber, kebenaran, dan kesesuaian informasi sebelum digunakan dalam konten.

Tabel 3 memuat aspek-aspek yang muncul berdasarkan pengalaman dan keterangan informan selama mengikuti kegiatan *podcast*. Data tersebut mencakup wawasan mengenai proses produksi konten, ketertarikan untuk terlibat dalam kreasi konten, aktivitas komunikasi, pengenalan keterampilan teknis, dan perhatian terhadap informasi yang digunakan. Setiap aspek disajikan berdasarkan keterangan yang diperoleh melalui wawancara serta didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi kegiatan. Salah satu bentuk aktivitas yang berkaitan dengan proses pengembangan dan produksi konten ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Aktivitas Siswa dalam Pengembangan dan Produksi Konten Digital

Gambar 3 menunjukkan aktivitas siswa yang berkaitan dengan pengembangan dan produksi konten digital dalam kegiatan *podcast*. Dokumentasi memperlihatkan penggunaan perangkat dan keterlibatan siswa pada salah satu tahapan produksi atau pengolahan konten. Aktivitas tersebut menjadi bagian dari rangkaian kegiatan yang juga dicatat melalui wawancara dan observasi. Gambar 3 melengkapi penyajian data pada Tabel 3 mengenai pengalaman informan dalam mengenal dan mengikuti proses kreasi konten digital.

Hasil wawancara dengan I Kadek Mustika selaku Humas SMA Negeri 1 Seririt mencatat beberapa perubahan yang diamati selama pelaksanaan kegiatan *podcast*. Informan menyampaikan bahwa siswa memperoleh pengalaman dalam kegiatan komunikasi, penggunaan media digital, penyusunan informasi, dan pelaksanaan diskusi. Keterangan dari siswa juga mencatat adanya kebiasaan untuk memperhatikan kebenaran, manfaat, dan sumber informasi sebelum informasi tersebut digunakan atau dibagikan. Data tersebut menjadi bagian dari hasil penelitian mengenai pengalaman siswa dalam mengikuti kegiatan *podcast* dan keterlibatannya dalam proses kreasi konten digital.

Pembahasan

Pemilihan *podcast* sebagai media edukasi di SMA Negeri 1 Seririt memperlihatkan bahwa penerimaan media tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi, tetapi juga oleh kesesuaiannya dengan kebutuhan dan kebiasaan pengguna. Temuan mengenai fleksibilitas akses, pilihan topik, dan ketertarikan siswa terhadap bentuk penyajian yang lebih komunikatif dapat dipahami melalui *Uses and Gratifications Theory*, yang menempatkan pengguna sebagai pihak yang memiliki tujuan dalam memilih media. Dalam konteks penelitian ini, siswa tidak sekadar menerima konten yang telah ditentukan, tetapi dapat memilih episode, menyesuaikan informasi dengan ketertarikan, serta terlibat dalam pengusulan topik. Pemaknaan tersebut sejalan dengan Nantana dan Wiradimadja (2023) yang menunjukkan bahwa pengembangan media *podcast* dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik melalui penyesuaian media dengan karakteristik pengguna. Hutahaean dan Juhana (2024) juga menegaskan bahwa *podcast* memiliki karakter fleksibel yang memungkinkan pemanfaatannya dalam berbagai situasi pendidikan, sedangkan Susanto dan Dharma (2022) menunjukkan bahwa format audio visual dapat digunakan sebagai sarana komunikasi pendidikan yang memperluas cara penyampaian pesan. Dengan demikian, alasan pemilihan *podcast* dalam penelitian ini dapat dimaknai sebagai pertemuan antara kebutuhan siswa terhadap akses informasi yang fleksibel dengan kebutuhan sekolah untuk menghadirkan bentuk komunikasi edukatif yang lebih sesuai dengan lingkungan digital.

Keterlibatan siswa dalam menentukan topik, mencari bahan, menyusun materi, melakukan perekaman, hingga mempublikasikan konten menunjukkan bahwa posisi siswa dalam kegiatan *podcast* tidak terbatas sebagai penerima informasi. Kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif *New Media*, khususnya perubahan pola komunikasi dari hubungan satu arah menuju bentuk yang lebih partisipatif dan memungkinkan pengguna ikut terlibat dalam produksi pesan. Dalam penelitian ini, keterlibatan tersebut memperlihatkan adanya pergeseran peran siswa dari pengguna media menjadi pihak yang turut membentuk isi dan proses penyebaran konten. Pemaknaan ini memiliki keterkaitan dengan Navio-Marco et al. (2024) yang menempatkan mahasiswa sebagai *prosumer* sumber belajar audio visual, yaitu individu yang tidak hanya menggunakan sumber digital, tetapi juga berpartisipasi dalam proses penciptaannya. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada pendidikan tinggi dan konteks penelitian ini berada di sekolah menengah, keduanya menunjukkan kesamaan pada perubahan

posisi peserta didik menjadi pengguna sekaligus pencipta sumber atau konten digital. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Ma'rufah et al. (2024) yang memperlihatkan bahwa penggunaan media berbantuan *podcast* dalam pembelajaran berbasis proyek dapat menghubungkan aktivitas belajar dengan keterlibatan peserta didik dalam proses yang lebih aktif.

Peran *podcast* sebagai ruang produksi juga memberikan makna bahwa pengalaman belajar tidak hanya diperoleh dari isi informasi yang didengarkan, tetapi dari rangkaian aktivitas yang dilakukan selama proses penciptaan konten. Ketika siswa menentukan tema dan mengumpulkan bahan, mereka berhadapan dengan proses memilih informasi yang dianggap relevan, sedangkan pada tahap perekaman dan penyuntingan mereka perlu menerjemahkan gagasan ke dalam bentuk komunikasi yang dapat dipahami oleh audiens. Proses tersebut menjadikan kegiatan *podcast* sebagai ruang yang mempertemukan keterampilan komunikasi, kerja sama, penggunaan teknologi, dan pengelolaan pesan dalam satu rangkaian aktivitas. Lestari dan Arianti (2023) menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *podcast* dapat dikaitkan dengan pengembangan keterampilan *public speaking* peserta didik, sementara Widiyanto (2026) memperlihatkan penggunaan *podcast* dalam pembelajaran menyimak sebagai media yang dapat mendukung proses pengembangan keterampilan berbahasa. Ramadhan dan Umbroro (2026) juga memperlihatkan bahwa proses produksi konten kreatif dalam kegiatan *podcast* melibatkan pengembangan bentuk penyajian dan pengemasan pesan. Oleh karena itu, pengalaman siswa dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai proses belajar yang terbentuk melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas komunikasi dan produksi, bukan hanya melalui penerimaan materi secara pasif.

Implikasi penggunaan *podcast* terhadap wawasan dan minat kreasi konten digital menunjukkan bahwa pengalaman menggunakan media dapat berkembang ketika siswa memperoleh kesempatan untuk mengenal sekaligus menjalankan proses produksi. Dalam perspektif Teori Difusi Inovasi, penerimaan suatu inovasi tidak hanya berkaitan dengan keputusan menggunakan teknologi, tetapi juga dengan pengalaman pengguna dalam mencoba, memahami manfaat, dan mengembangkan pemanfaatannya sesuai konteks. Pada penelitian ini, keterlibatan siswa dalam kegiatan *podcast* memperlihatkan bahwa penggunaan media dapat menjadi titik awal bagi munculnya ketertarikan terhadap aktivitas lain, seperti penyusunan ide, perekaman, *editing*, dan publikasi konten. Hal tersebut memiliki kesesuaian dengan Prasetya et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kegiatan pembuatan konten digital dapat menjadi sarana penguatan kreativitas dan kompetensi digital siswa. Khotimah (2025) juga menekankan pentingnya pengembangan media pembelajaran yang kreatif dan interaktif melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian, *podcast* dalam konteks penelitian ini tidak hanya dapat dilihat sebagai produk teknologi yang digunakan oleh siswa, tetapi sebagai kegiatan yang memberi kesempatan untuk mencoba berbagai bentuk pengolahan gagasan dalam lingkungan digital.

Perkembangan kreativitas dalam kegiatan *podcast* dapat dimaknai sebagai proses mengubah gagasan menjadi bentuk komunikasi yang dapat disampaikan kepada audiens. Siswa tidak hanya menentukan apa yang ingin dibicarakan, tetapi juga perlu mempertimbangkan cara mengemas topik melalui dialog, diskusi, pembagian peran, pemilihan bentuk penyampaian, dan pengolahan hasil rekaman. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kreasi konten digital melibatkan hubungan antara kemampuan teknis dan kemampuan sosial karena proses produksi memerlukan koordinasi serta kesepakatan antarpihak yang terlibat. Temuan ini sejalan dengan Ramadhan dan Umbroro (2026) yang menunjukkan pentingnya pengembangan proses produksi

dalam menghasilkan konten kreatif, meskipun fokus penelitian mereka berada pada produksi video promosi. Keterkaitan yang serupa juga terlihat dalam penelitian Prasetya et al. (2025), yang menempatkan pengalaman membuat konten sebagai bagian dari penguatan kreativitas dan kompetensi digital siswa. Perbedaan konteks tersebut memperlihatkan bahwa bentuk mediana dapat berubah, tetapi keterlibatan langsung dalam proses penciptaan tetap menjadi unsur penting dalam berkembangnya pengalaman siswa sebagai kreator konten.

Selain berkaitan dengan kreativitas dan komunikasi, keterlibatan dalam produksi *podcast* juga memberikan konteks bagi berkembangnya perhatian siswa terhadap informasi yang digunakan dan dibagikan. Proses pencarian bahan menuntut siswa untuk menentukan informasi yang akan dimasukkan ke dalam pembahasan, sedangkan publikasi konten menempatkan siswa pada situasi ketika pesan yang dihasilkan akan diterima oleh audiens yang lebih luas. Kondisi tersebut dapat dikaitkan dengan perkembangan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis, terutama dalam menilai sumber, kebenaran, serta relevansi informasi sebelum digunakan. Sudianto et al. (2025) menunjukkan adanya keterkaitan antara literasi digital dan berpikir kritis dalam menghadapi lingkungan media sosial yang dipenuhi arus informasi. Sejalan dengan itu, Hutahaean dan Juhana (2024) menempatkan *podcast* sebagai salah satu media edukasi yang dapat digunakan dalam kegiatan pendidikan, sehingga pemanfaatannya tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kualitas dan tujuan informasi yang disampaikan. Dalam penelitian ini, perhatian terhadap informasi menjadi bagian penting karena siswa berada pada posisi sebagai pengguna sekaligus pembuat pesan yang perlu mempertimbangkan isi sebelum dipublikasikan.

Secara keseluruhan, ketiga teori yang digunakan memberikan sudut pandang yang saling berkaitan dalam menjelaskan temuan penelitian. *Uses and Gratifications Theory* membantu menjelaskan alasan siswa memilih dan menggunakan *podcast* berdasarkan kebutuhan akan informasi, ketertarikan terhadap topik, serta fleksibilitas media. Perspektif *New Media* menjelaskan perubahan keterlibatan siswa dari pengguna menjadi partisipan yang turut menghasilkan dan menyebarkan konten, sedangkan Teori Difusi Inovasi memberikan kerangka untuk memahami penerimaan *podcast* sebagai inovasi yang berkembang melalui pengalaman penggunaan di lingkungan sekolah. Jika dibandingkan dengan penelitian Nantana dan Wiradimadja (2023), Ma'rufah et al. (2024), serta Navio-Marco et al. (2024), penelitian ini memperlihatkan posisi yang lebih spesifik pada keterhubungan antara penggunaan *podcast*, keterlibatan siswa dalam proses produksi, dan perkembangan wawasan serta minat terhadap kreasi konten digital dalam konteks sekolah menengah. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada pemahaman *podcast* sebagai ruang edukatif yang tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga membuka pengalaman partisipatif bagi siswa untuk merencanakan, mengomunikasikan, memproduksi, dan menyebarkan konten digital.

KESIMPULAN

Pemanfaatan *podcast* di SMA Negeri 1 Seririt menunjukkan bahwa nilai edukatif media digital tidak semata-mata ditentukan oleh kecanggihan platform, melainkan oleh cara media tersebut mengubah posisi siswa dalam proses belajar. *Podcast* menjadi relevan karena mampu menghubungkan kebiasaan siswa dalam mengakses media digital dengan aktivitas yang menuntut pencarian informasi, pengembangan gagasan, komunikasi, kolaborasi, dan produksi konten. Dengan demikian, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga berkembang menjadi pengguna yang berpartisipasi dalam perencanaan dan penciptaan pesan edukatif. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pemaknaan *podcast* sebagai ruang

belajar partisipatif yang mempertemukan konsumsi informasi dengan pengalaman produksi konten digital, sehingga pemanfaatannya dapat mendukung pengembangan wawasan sekaligus menumbuhkan minat siswa terhadap kegiatan kreatif berbasis media.

Ke depan, pengembangan *podcast* sekolah dapat diarahkan menjadi kegiatan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan melalui integrasi dengan pembelajaran berbasis proyek, program literasi digital, maupun kegiatan pengembangan minat dan bakat siswa. Pendampingan yang konsisten, penguatan kemampuan produksi, serta penyediaan fasilitas yang sesuai diperlukan agar siswa tidak hanya mampu menghasilkan konten yang menarik, tetapi juga memahami tanggung jawab, etika, dan kualitas informasi dalam proses publikasi. Penerapan model serupa juga berpeluang dikembangkan pada mata pelajaran, jenjang pendidikan, dan karakteristik sekolah yang berbeda untuk melihat kemungkinan variasi manfaat dan tantangan implementasinya. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan mengeksplorasi proses keberlanjutan program, kualitas keterlibatan siswa, atau membandingkan pemanfaatan *podcast* dengan bentuk media digital lain agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengembangan media edukasi di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhvidya, A., & Pratami, R. (2026). Pelatihan jurnalisme kreatif untuk meningkatkan literasi media digital dan kemampuan produksi konten media sosial siswa SMK Budi Mulia, Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 5676–5687. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1470>
- Citta, A. B. (2025). Digital literacy meets language pedagogy: Podcast-driven innovation for developing speaking and listening proficiency. *Journal of Research and Innovation in Language*, 7(3), 222–245. <https://repository.stimlasharanjaya.ac.id/id/eprint/317/>
- Ervina, E., Saputri, I., Rafifah, S. I., & Madani, A. (2025). Penggunaan *podcast* edukasi Islami sebagai media inovatif dalam pembelajaran PAI. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 388–399. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1087>
- Fauzziah, A., Hanum, A. N. L., & Rahman, M. (2024). Peningkatan kemampuan literasi digital siswa di smas kemala bhayangkari melalui podcast platform spotify. *Jurnal Pustaka Budaya*, 11(1), 23–31. <https://doi.org/10.31849/pb.v11i1.14896>
- Hutahaean, C. N., & Juhana, A. (2024). Study literature review: Pemanfaatan *podcast* sebagai media edukasi dalam dunia pendidikan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 134–138. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v8i3.348>
- Khotimah, D. F. K. (2025). Pengembangan media pembelajaran kreatif dan interaktif melalui teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–8. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/433>
- Leandro, A., Morais, J., & Silva, E. (2025). Digital storytelling in higher education: The use of podcasts in building institutional identity and engagement. *Innovative Higher Education*, 1–20. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10755-025-09839-4>
- Lestari, D., & Arianti, R. (2023). Implementasi program kerja ekstrakurikuler *podcast* dalam meningkatkan keterampilan *public speaking* peserta didik di SMP Negeri 1 Kayangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Community Services)*, 5(2), 61–65. <https://doi.org/10.29303/jpmisi.v5i2.248>

- Ma'rufah, A., Samanhudi, U., & Ardiasih, L. S. (2024). Project-based learning using podcast-assisted media in the teaching of English speaking skill. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 521–532. <https://doi.org/10.31849/lectura.v15i2.20706>
- Nantana, M. G. R., & Wiradimadja, A. (2023). Inovasi belajar abad 21 melalui pengembangan media *podcast* pembelajaran IPS berbasis Instagram. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(1), 69–87. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/57702>
- Navio-Marco, J., Ruiz-Gómez, L. M., Arguedas-Sanz, R., & López-Martín, C. (2024). The student as a prosumer of educational audio–visual resources: A higher education hybrid learning experience. *Interactive Learning Environments*, 32(2), 463–480. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/10494820.2022.2091604>
- Novia, L., Hajar, A., Noni, N., Muhayyang, M., & Asriati, A. (2025). Berbicara untuk didengar: Pemanfaatan *podcast* dalam meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa bahasa Inggris. *Jurnal Abdimas Komunikasi dan Bahasa*, 5(1), 22–29. <https://doi.org/10.31294/abdikom.v5i1.9239>
- Prasetya, D. B. Y., Rohman, Y. L., Setiawati, A. S., & Nugroho, Y. (2025). Penguatan kreativitas dan kompetensi digital siswa melalui pelatihan pembuatan konten video pembelajaran dengan CapCut di SMA Negeri 1 Ungaran. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 6(2), 536–544. <https://www.journal.stmiki.ac.id/index.php/jpni/article/view/1439>
- Putri, A. R., Hidayati, A., Rahmi, U., & Pratiwi, R. (2025). Pengembangan media audio *podcast* pada mata pelajaran bahasa Inggris untuk siswa SMA kelas X. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 1–12. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/25592>
- Ramadhan, A., & Umbroro, D. (2026). Produksi konten video promosi kreatif pada *podcast* Osari. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 2044–2050. <https://indojournal.com/index.php/jejakdigital/article/view/2064>
- Sardi, A. I., Muchtar, A., & Makhshun, T. (2025). *Flipbook* digital dalam pembelajaran PAI: Inovasi media pembelajaran kreatif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. *Jurnal Literasiologi*, 13(2). <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/924>
- Sudianto, R., Agustina, W., Jannah, A. K., & Hidayah, R. A. (2025). Analisis literasi digital dan berpikir kritis mahasiswa pada era media sosial. *Leksikon: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 3(2), 45–50. <https://doi.org/10.59632/leksikon.v3i2.476>
- Susanto, A. I., & Dharma, F. A. (2022). Podcast audio visual sebagai media komunikasi pendidikan. *Jurnal SASAK: Desain Visual dan Komunikasi*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/10.30812/sasak.v4i2.2030>
- Sutrisno, & Fajar, W. N. (2024). Pemanfaatan media *podcast* sebagai inovasi pembelajaran di era generasi Z. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 19, 231–233. <https://doi.org/10.30595/pssh.v19i.1358>
- Syaifuddin, S., Komsiah, S., & Pratiwi, C. (2026). Peningkatan literasi media digital siswa sekolah menengah atas melalui pelatihan produksi *podcast*. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 10(2), 720–728. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i2.6942>
- Widiastira, A., & Haliq, A. (2025). Pemanfaatan teknologi melalui literasi digital untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dalam konteks sastra. *Pendas: Jurnal Ilmiah*



Pendidikan Dasar, 10(2), 378–389.

<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/24963>

Widiyanto, S. (2026). Penggunaan *podcast* berbantuan AI dalam pembelajaran menyimak: Studi eksperimen pada siswa SMP. *J-SES: Journal of Science, Education and Studies*, 5(1). <https://doi.org/10.30651/jses.v5i1.30715>